

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN, DENGAN LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012 s.d 2013)

Yenny Rizal, Kamaliyah & Restu Agusti

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

E-mail : yennymarzha@rocketmail.com

ABSTRACT

This research intends to examine the influence of Corporate Social Responsibility on financial performance with leverage as control variables and examine the influence of Corporate Social Responsibility to the financial performance of the company size as a control variable. The object of this research is mining company listed on the Stock Exchange from 2012 to 2013. This research was conducted for 23 companies. Analytical model which used for this research to Multiple Linear Regression Analysis. Based on research concluded that the Corporate Social Responsibility affect the earning per share. It can be proven by the second hypothesis. And then, Corporate Social Responsibility affect the return on equity by company size as a control variable. This can be evidenced by the fifth hypothesis.

Keyword : Corporate Social Responsibility, ROE, EPS, Leverage and Size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel kontrol dan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini dilakukan untuk 23 perusahaan. Model Analisis yang digunakan untuk penelitian ini untuk Analisis Regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis kedua. Dan kemudian, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan hipotesis kelima.

Kata kunci : *Corporate social responsibility, ROE, EPS, leverage and size.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu pasar sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengembangkan prasarana industri Efek diperlukan investasi yang besar. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Akan tetapi selain melalui pasar modal, perusahaan memiliki langkah lain dalam meningkatkan profit yaitu melalui penjualan produk.

Ada berbagai tolak ukur dalam melihat pencapaian kinerja. Salah satunya adalah sejalan yang dikemukakan oleh Denilson (2000) bahwa suatu perusahaan dikatakan berkinerja baik dengan tolak ukur berpredikat baik

yaitu pada keuntungan, kualitas, inovasi pangsa pasar, pertumbuhan penjualan dan kepuasan para karyawannya. Kinerja keuangan diartikan juga sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ermayanti, 2009).

Kasus PT Lapindo Brantas yang menimbulkan kebocoran gas hidrogen sulfida (H₂S) disertai semburan lumpur panas akibat aktivitas pengeboran yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Sidoarjo (<http://politik.kompasiana.com>, 2012). Peristiwa PT Lapindo Brantas tersebut menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena pasar modal memberikan reaksi terhadap terjadinya peristiwa diluar sektor ekonomi. Dampak yang ditimbulkan sangat luas, mulai dari kerusakan sarana pabrik, infrastruktur, jalan tol Surabaya-Gempol yang ditutup total, bahkan perusahaan yang tergolong industri kecil menengah dan industri besar ikut terkena dampaknya. Keadaan tersebut menyebabkan perusahaan harus bertanggung jawab sehingga akan menghasilkan biaya pertanggung jawaban atau *Corporate social responsibility* yang lebih besar dari pada yang biasa di anggarkan sebelum bencana tersebut terjadi.

Keberlangsungan dapat dicapai dengan lahirnya suatu konsep yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Kiroyan, 2006).

Belakangan ini *Corporate Social Responsibility* menjadi isu yang banyak dibicarakan berbagai kalangan, karena ada kesan buruk terhadap perusahaan yang terlanjur ada dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu pengusaha dianggap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada kerusakan lingkungan. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat luas. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan industri, perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat dan juga memberikan kerugian berupa permasalahan sosial kepada masyarakat yang berasal dari aktivitas perusahaan.

Pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan, terdapat beraneka ragam variabel kontrol yang dapat digunakan seperti *leverage* dan ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Menurut Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut akan mengganggu bahkan dapat

menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik dimata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal, misalnya adanya alokasi dana untuk program pengolahan limbah, pendidikan dan pelatihan, pensiun, serta tunjangan lainnya. *Corporate Social Responsibility* diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2015) tentang tanggung jawab atas laporan keuangan (SAK 2009; par 12) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya.

Corporate Social Responsibility pada dasarnya dapat diterapkan dalam setiap perusahaan. Akan tetapi tantangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan berbeda dari tantangan yang dihadapi oleh perusahaan lainnya. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dicermati yaitu perusahaan pertambangan. Sebagai perusahaan pertambangan, mereka menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Kurnianto, 2011). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja keuangan. Rasio keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik operasi perusahaan masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang (Januartidan Apriyanti, 2005).

Return on Equity (ROE)

Pengertian Menurut Syafri (2008:305) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20).

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Investor selalu berharap untuk mendapatkan ROE tinggi, akan tetapi harapan investor ini tidak selalu sesuai dengan kenyataannya karena

adanya faktor risiko. Semakin tinggi ROE perusahaan dianggap kabar baik (*good news*) karena ROE yang besar berarti semakin besar peluang para investor untuk memperoleh laba bersih dari setiap modal yang diinvestasikan. Sebaliknya, semakin rendah ROE perusahaan dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) karena, ROE yang rendah berarti semakin kecil peluang pemilik perusahaan keuntungan dari laba bersih untuk setiap modal yang diinvestasikan (Cheng dan Christiawan, 2011).

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji, 2004:139). Menurut Simamora (2006:530), EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode. Berdasarkan pendapat diatas pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham yang beredar selama satu periode.

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Dalam bahasa Indonesia, Darwin (2004) dalam Kusumadilaga (2010:11) mengartikan bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebih tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Tujuan dari pelaksanaan Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) dalam Daryono (2011:13) adalah : 1) Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implicit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik, 2) Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial, dan 3) Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberi informasi kepada investor.

Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Sedangkan manfaat CSR bagi perusahaan dalam Daryono (2011:13) adalah: 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, 3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan, 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas, 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah, 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, 7) Memperbaiki hubungan dengan regulator, 8) Meningkatkan semangat produktivitas karyawan, dan 9) Peluang mendapatkan penghargaan.

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12). Leverage pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

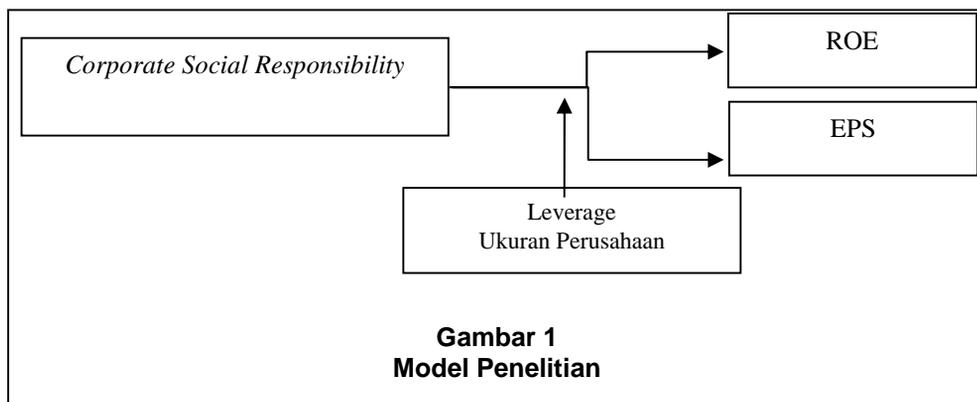
Leverage ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai leverage. Dimana Leverage mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Ada hubungan yang sangat erat antara leverage dengan struktur modal dan pembelanjaan. Dengan hadirnya leverage dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sienly dan Bram (2008:75), ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Karena nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan dari laba bersih sesudah pajak karena akan menambah modal sendiri. Laba dari operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh sesuai dengan yang dikehendaki, maka perusahaan harus melakukan perencanaan penjualan dan pengendalian yang tepat. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan strategi usahanya (dalam hal ini aspek finansial) dengan efektif dan efisien. Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan direfleksikan dalam bentuk target yang diukur dalam satuan rupiah.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1
Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan dilanjutkan dengan penggunaan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel tersebut secara teoritis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return On Equity

Corporate Social Responsibility merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Dengan perusahaan meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial melalui CSR, akan memberikan pengaruh positif terhadap *profit* perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya ROE, investor akan tertarik untuk menanamkan saham karena investor menilai bahwa perusahaan mempunyai prospek ke depan yang baik.

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Earning Per Share

Menurut Deegan (1996) dalam Rizki (2013) mendefinisikan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat.

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return On Equity dengan Leverage sebagai variabel kontrol.

Perusahaan yang meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial melalui CSR, akan memberikan pengaruh positif terhadap *profit* perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, investor akan tertarik untuk menanamkan saham karena investor menilai bahwa perusahaan mempunyai prospek ke depan yang baik.

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol, dimana perusahaan dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi kemungkinan memiliki keterlibatan CSR yang berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat toleransi risiko yang rendah (Emerald, 2013)

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share* dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat.

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol, dimana perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* rendah. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar karena adanya keraguan terhadap informasi laba perusahaan.

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

H₄ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol

Perusahaan yang meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial melalui CSR, akan memberikan pengaruh positif terhadap *profit* perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, investor akan tertarik untuk menanamkan saham karena investor menilai bahwa perusahaan mempunyai prospek ke depan yang baik.

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dimana Ukuran perusahaan menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan yang tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik. Dengan demikian, Investor dapat menggunakan berbagai informasi yang diungkapkan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi, selain menggunakan informasi laba.

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

H₅ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat.

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dimana perusahaan yang besar cenderung terlibat dalam praktik CSR dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena diduga berpengaruh terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang lebih sehingga cenderung terlibat dalam

praktik CSR daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Emerald, 2013)

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

H_6 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 40 perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013 terdapat 1 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI sehingga perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 39 perusahaan. Berdasarkan 40 perusahaan, yang mengalami kerugian pada tahun 2012-2013 sebanyak 16 perusahaan. Jadi jumlah sampel terpilih sebanyak 23 perusahaan.

Teknik Analisa Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen*, juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= 0 + 1\text{CSRI} + \\ \text{EPS} &= 0 + 1\text{CSRI} + \\ \text{ROE} &= 0 + 1\text{CSRI} + 2\text{LEV} + \\ \text{EPS} &= 0 + 1\text{CSRI} + 2\text{LEV} + \\ \text{ROE} &= 0 + 1\text{CSRI} + 2\text{SIZE} + \\ \text{EPS} &= 0 + 1\text{CSRI} + 2\text{SIZE} + \end{aligned}$$

dimana :

CSRI	= <i>Corporate Social Responsibility Index</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= <i>Ukuran Perusahaan</i>
$0 + 4$	= <i>Koefisien yang diestimasi</i>
	= <i>Error Term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 23 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan data. Data yang diolah merupakan data dari variabel penelitian, yaitu; Tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial (CSRI), ROE, EPS, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSRI	46	.0128	.6667	.283163	.1705410	.029
LEV	46	11.9100	18.2300	1.522261E1	1.6466565	2.711
ROE	46	-.4943	4.5961	2.278895E0	1.1357438	1.290
EPS	46	-.9416	6.2934	3.287579E0	1.5906746	2.530
SIZE	46	-4.6052	1.3271	-.649766	1.1622393	1.351
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai nilai minimum 0,012, nilai maksimum 0,666 dan nilai rata-rata sebesar 0,283. Variabel ROE mempunyai nilai minimum -0,494, nilai maksimum 4,596 dan nilai rata-rata sebesar 2,278. Untuk variabel EPS mempunyai nilai minimum -0,941, nilai maksimum 6,293 dan rata-rata sebesar 3,287. Variabel leverage mempunyai nilai minimum 11,910, nilai maksimum 18,230 dan nilai rata-rata sebesar 1,522. Kemudian variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum -4,605, nilai maksimum 1,327 dan nilai rata-rata sebesar -0,649.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

Variabel	Z hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil Pengujian
CSRI	0,706	0,701	Berdistribusi normal
ROE	0,669	0,761	Berdistribusi normal
EPS	0,649	0,793	Berdistribusi normal
LEV	0,623	0,833	Berdistribusi normal
SIZE	0,890	0,407	Berdistribusi normal

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel indeks pengungkapan CSRI, ROE, EPS, ukuran perusahaan dan leverage berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas Regresi terhadap ROE

Variabel	VIF	Keterangan
CSRI _ ROE	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
CSRI _ ROE _ LEV	1,374	Tidak terjadi multikolinearitas
CSRI _ ROE _ SIZE	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas Regresi terhadap EPS

Variabel	VIF	Keterangan
CSRI _ EPS	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
CSRI _ EPS _ LEV	1,374	Tidak terjadi multikolinearitas
CSRI _ EPS _ SIZE	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi hesterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	$du < d < 4-du$	Keterangan
1	$1,57 < 2,196 < 2,43$	Tidak ada autokorelasi
2	$1,57 < 2,089 < 2,43$	Tidak ada autokorelasi
3	$1,57 < 2,160 < 2,43$	Tidak ada autokorelasi
4	$1,57 < 2,033 < 2,43$	Tidak ada autokorelasi
5	$1,57 < 2,140 < 2,43$	Tidak ada autokorelasi
6	$1,57 < 2,152 < 2,43$	Tidak ada autokorelasi

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Productand Service Solution*) versi 21. Adapun hasil analisis masing-masing hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier

Hipotesis	Nilai Sig	Hasil Hipotesis
Hipotesis I	0,645	H ₁ Diterima
Hipotesis II	0,042	H ₂ Diterima
Hipotesis III	0,395	H ₃ Diterima
Hipotesis IV	0,431	H ₄ Diterima
Hipotesis V	0,005	H ₅ Diterima
Hipotesis VI	0,162	H ₆ Diterima

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari Tabel 4.8, dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig = 0,645. Nilai ini lebih dari ($= 0,05$), maka hipotesis ditolak yang berarti *Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Return On Equity*. Isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Selain itu, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig = 0,042. Nilai ini kurang dari ($= 0,05$), maka hipotesis diterima yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dengan melihat hasil SPSS pada Tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig = 0.395. Nilai ini lebih dari ($= 0,05$), maka hipotesis ditolak yang berarti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menunjukkan komposisi total utang semakin besar di bandingkan dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), berupa beban bunga. Selain itu, ada kemungkinan kegagalan pembayaran pokok utang. Informasi ini akan direspon negatif oleh investor karena beranggapan bahwa perusahaan akan lebih memilih membayar utang daripada membayar dividen.

Mengenai CSR, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig = 0,431. Nilai ini lebih dari ($= 0,05$), maka hipotesis ditolak yang berarti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol. *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menunjukkan komposisi total utang semakin besar di bandingkan dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), berupa beban bunga. Selain itu, ada kemungkinan kegagalan pembayaran pokok utang. Informasi ini akan direspon negatif oleh investor karena beranggapan bahwa perusahaan akan lebih memilih membayar utang daripada membayar dividen.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* rendah. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar karena adanya keraguan terhadap informasi laba perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang *high leverage* memiliki respon laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan *low leverage*

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $t_{sig} = 0.005$. Nilai ini kurang dari $(= 0,05)$, maka hipotesis diterima yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan yang tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik. Dengan demikian investor dapat menggunakan berbagai informasi yang diungkapkan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi, selain menggunakan informasi laba. Respon laba perusahaan menjadi rendah ketika banyak tersedia informasi yang diungkapkan perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $t_{sig} = 0,162$. Nilai ini lebih dari $(= 0,05)$, maka hipotesis ditolak yang berarti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Penilaian tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan saat ini merupakan upaya menutupi kesalahan-kesalahan perusahaan. Pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para pengguna laporan akan membaca "good news" kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial. Rendahnya kualitas pengungkapan CSR menjadi pertimbangan investor karena laporan tahunan hanya memuat hal positif tentang perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pertimbangan investor tersebut akan memicu keuangan perusahaan menjadi menurun dimana laba perusahaan akan menurun dan diikuti dengan tidak signifikannya peningkatan EPS perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Selain itu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Saran

Melihat hasil dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan adanya keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan mengambil populasi yang berbeda, agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi. Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh mungkin akan berbeda jika variabelnya ditambah lagi.
2. Jumlah sampel dalam penelitian perlu ditambah agar hasil pengujian statistik menjadi lebih rigor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anwar, Samsinar, Haerani, S dan Pagalung, G. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham*. Skripsi
- Cahyono, Budi. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek indonesia)*. Skripsi
- Dahlia, Lely dan Siregar, Sylvia Veronica. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 & 2006)*. Makalah Disajikan Pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI Pontianak.
- Daryono, 2011, *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, FE UIR, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- M. Sienly Veronica Wijaya, Bram Hadianto. 2008 "Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.7No.1 Mei 2008
- Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Permodasi*. Jurnal
- Novi Resturiyani. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

- Prayitno, Ryanto Hadi. 2010. Peranan dan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT.X). *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung*. Vol. 2 No.1.
- Rizki, Anshari Rafianto. 2013. Pengaruh *Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan* (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012). *Jurnal*
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008, *Analisa Kritis atas Laporan keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Edy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Septiana, Rika Amelia. 2012. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei 2007 S.D 2009)*. Skripsi. Pekanbaru . Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.
- Septiani, (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Implikasinya Terhadap Earning Per Share*. *Jurnal ilmiah akuntansi Universitas Diponegoro*
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Sosial Responsibility: from Charity to Sustainability*. Salemba Empat, Jakarta.
- Susilatri,. Restu Agusti dan Deri Indriani, 2011. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. FE Universitas Riau, Pekanbaru.
- Suwardi, Eko, Kartika Hendra Titisari, dan Doddy Setiawan. 2010. Juli. Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Wibisono, 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wijayanti, Tri Feb., Sutaryo., & Prabowo, Muhammad Agung. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV. Aceh